

Analisis Penggunaan Metafora Dalam Album “Arush Of The Blood To The Head” Karya Coldplay

Dewi Mutiara Indah Ayu^{1*}, Herlina Lindaria Simanjuntak²

¹Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Alamat: Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: dmiayu33@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the use of conceptual metaphors in the lyrics of Coldplay's album *A Rush of Blood to the Head*. Conceptual metaphors are categorized into three types: structural, orientational, and ontological, based on the theory of Lakoff and Johnson (2003). This research employed a qualitative method with content analysis techniques. The data were collected through in-depth reading and recording of metaphorical units within the lyrics. The findings show that the album contains various conceptual metaphors reflecting emotional experiences, inner conflicts, and perspectives on life. Structural metaphors are frequently used to portray love relationships as a journey or a struggle. Orientational metaphors appear in the dichotomy of up-down directions to express psychological states. Ontological metaphors are identified in the use of concrete objects to explain abstract concepts such as time, hope, and feelings. These results indicate that Coldplay's lyrics are rich in conceptual meaning, helping listeners to understand emotional experiences more profoundly

Keywords: Conceptual Methapor, Song Lyrics, Contetnt Analysis, Coldplay, Popular Music

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penggunaan metafora konseptual dalam lirik lagu album A Rush of Blood to the Head karya Coldplay. Metafora konseptual dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologis, berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (2003). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis isi. Data penelitian diperoleh melalui pembacaan mendalam dan pencatatan unit-unit metafora dalam lirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa album ini memuat berbagai metafora konseptual yang mencerminkan pengalaman emosional, konflik batin, dan cara pandang terhadap kehidupan. Metafora struktural banyak digunakan untuk menggambarkan relasi cinta sebagai perjalanan atau pertarungan. Metafora orientasional tampak dalam dikotomi arah atas–bawah untuk mengekspresikan kondisi psikologis. Metafora ontologis ditemukan dalam penggunaan objek konkret untuk menjelaskan konsep abstrak seperti waktu, harapan, dan perasaan. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu Coldplay sarat makna konseptual yang memudahkan pendengar memahami pengalaman emosional secara lebih mendalam.

Kata kunci: Metafora Konseptual, Lirik Lagu, Analisis Isi, Coldplay, Musik Populer

1. LATAR BELAKANG

Bahasa berfungsi tidak hanya sebagai instrumen komunikasi, tetapi juga sebagai medium ekspresi untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman manusia secara kompleks. Dalam ranah seni, khususnya puisi dan lirik lagu, bahasa sering dimanipulasi secara kreatif dan imajinatif. Salah satu bentuk figuratif yang paling dominan adalah metafora. Metafora bukan sekadar perbandingan implisit, melainkan sarana kognitif untuk memahami konsep abstrak melalui pengalaman yang lebih konkret (Kövecses, 2010). Fenomena ini meresap tidak hanya dalam wacana sehari-hari dan sastra, tetapi juga dalam struktur lirik lagu.

Lagu, sebagai ekspresi seni yang lekat dengan kehidupan manusia (Sukyawaty, 2008), menghadirkan lirik sebagai kumpulan kata yang disusun secara ritmis dan sering kali monologis (Awe, 2003). Penyusunannya mirip dengan puisi, di mana pilihan kata dan bahasa figuratif digunakan untuk menciptakan daya tarik, kedalaman, dan identitas artistik. Di sinilah

metafora berperan penting; ia bukan sekadar ornamen linguistik, melainkan cara berpikir yang membentuk pemahaman kita terhadap realitas emosional dan eksistensial. Lakoff dan Johnson (2003) mengkategorikan metafora konseptual ke dalam tiga jenis utama: struktural, ontologis, dan orientasional, yang menjadi landasan teoretis bagi banyak analisis linguistik-kognitif.

Dalam musik populer, khususnya karya Coldplay, penggunaan metafora menjadi salah satu penanda artistik yang khas. Band asal Inggris ini dikenal melalui lirik-liriknya yang reflektif, puitis, dan sarat dengan lapisan makna simbolik. Album *A Rush of Blood to the Head* (2002) dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap sebagai salah satu mahakarya konseptual mereka yang secara tematik kohesif membahas cinta, kehilangan, waktu, pencarian makna hidup, dan pergulatan emosional lainnya. Tema-tema ini tidak dihadirkan secara literal, melainkan dikemas melalui metafora yang mendalam. Misalnya, pada lagu "The Scientist," ungkapan "*Nobody said it was easy / No one ever said it would be this hard*" dapat ditafsirkan sebagai metafora ontologis yang menyamakan hubungan cinta dengan eksperimen ilmiah yang penuh ketidakpastian dan kesulitan.

Meskipun penelitian mengenai metafora dalam lirik lagu telah banyak dilakukan, mayoritas masih terbatas pada analisis satu atau dua lagu secara parsial. Padahal, pendekatan album-based analysis dapat mengungkap pola metafora yang berulang, perkembangan naratif, dan koherensi tematik yang lebih utuh. Album ini layak dikaji secara komprehensif karena konsistensinya dalam menggunakan metafora sebagai alat konstruksi makna sekaligus representasi pengalaman manusia.

Di sisi lain, kajian ini juga memiliki relevansi praktis dalam pembelajaran bahasa Inggris. Lirik lagu yang kaya metafora dapat menjadi media autentik untuk mengajarkan bahasa figuratif, meningkatkan pemahaman budaya, dan melatih keterampilan interpretasi teks secara kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metafora konseptual dalam seluruh lirik album *A Rush of Blood to the Head* karya Coldplay dengan menggunakan teori Lakoff dan Johnson. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan linguistik kognitif, analisis wacana musical, serta memperkaya sumber belajar bahasa Inggris yang kontekstual dan bermakna.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Metafora sebagai Gaya Bahasa dan Alat Kognitif

Secara tradisional, metafora dipahami sebagai perangkat gaya bahasa (*figure of speech*) yang membandingkan dua entitas berbeda secara implisit, tanpa menggunakan kata penghubung seperti “seperti” atau “bagaikan” (Keraf, 2010 dalam Latifah, 2017). Definisi ini menekankan fungsi retoris metafora untuk memperkaya dan memperindah ekspresi bahasa. Namun, dalam perkembangan linguistik kognitif, pemahaman tentang metafora melampaui sekadar ornamen linguistik. Cruse (2004) mendefinisikan metafora sebagai penggunaan kata atau frasa yang menyimpang dari makna harfiyahnya, yang melibatkan pemindahan makna berdasarkan kemiripan atau analogi.

Lompatan paradigma signifikan diperkenalkan oleh George Lakoff dan Mark Johnson (2003) melalui teori Metafora Konseptual. Mereka berargumen bahwa metafora pada hakikatnya adalah struktur kognitif yang mendasari cara manusia mempersepsi, berpikir, dan bertindak. Metafora bukan hanya ada dalam bahasa, tetapi tertanam dalam sistem konseptual kita. Dengan kata lain, kita memahami konsep yang abstrak (seperti cinta, waktu, atau kesedihan) melalui pemetaan (*mapping*) dari konsep lain yang lebih konkret dan berdasar pada pengalaman fisik.

2.2. Teori Metafora Konseptual Lakoff dan Johnson

Teori ini menjadi landasan utama penelitian analisis lirik lagu karena kemampuannya mengungkap makna di balik struktur bahasa yang figuratif. Inti dari teori ini adalah adanya pemetaan sistemik dari source domain (domain sumber) ke target domain (domain sasaran). Source domain umumnya bersifat fisik, nyata, dan mudah dipahami (misal: perjalanan, perang, benda), sedangkan target domain bersifat abstrak, subjektif, dan kompleks (misal: kehidupan, argumen, emosi).

Contoh klasik adalah metafora LIFE IS A JOURNEY. Dalam metafora ini, konsep abstrak “kehidupan” (target domain) dipahami melalui kerangka konsep “perjalanan” (source domain). Pemetaan ini menghasilkan ekspresi seperti: “memulai hidup baru,” “mencapai tujuan hidup,” atau “tersesat di jalan hidup.” Analisis semacam ini sangat relevan untuk mengurai lirik lagu Coldplay yang kaya akan pencarian makna hidup dan pergulatan emosional.

2.3. Klasifikasi Metafora Konseptual dan Relevansinya dengan Analisis Lirik

Lakoff dan Johnson (2003) mengklasifikasikan metafora konseptual ke dalam tiga jenis, yang akan menjadi pisau analisis utama dalam penelitian ini:

a. Metafora Struktural (*Structural Metaphor*)

Metafora ini terjadi ketika struktur suatu konsep (yang biasanya konkret) digunakan untuk memahami dan menyusun konsep lain (yang abstrak). Hubungan antara source dan target domain bersifat sistematis dan terstruktur.

Contoh Konseptual: LOVE IS A JOURNEY atau ARGUMENT IS WAR.

Relevansi dengan Lirik Coldplay: Metafora ini sangat potensial untuk menemukan pola naratif dalam album. Misalnya, apakah hubungan cinta secara konsisten digambarkan sebagai “perjalanan” yang penuh rintangan (“pulling the puzzles apart” dalam The Scientist), atau “konflik/benteng” yang harus dipertahankan? Analisis ini akan mengungkap kerangka berpikir utama yang membungkai tema-tema album.

b. Metafora Ontologis (*Ontological Metaphor*)

Metafora ini mengubah konsep abstrak (seperti emosi, ide, atau peristiwa) menjadi entitas yang dapat diidentifikasi sebagai benda, substansi, wadah, atau personifikasi. Hal ini memungkinkan kita untuk memvisualisasikan, mengukur, atau memanipulasi hal yang abstrak.

Contoh Konseptual: IDEAS ARE OBJECTS, THE MIND IS A CONTAINER, EMOTIONS ARE FORCES.

Relevansi dengan Lirik Coldplay: Album A Rush of Blood to the Head sarat dengan ekspresi emosi yang intens. Metafora ontologis memungkinkan analisis untuk menjawab: Bagaimana “kesedihan”, “penyesalan”, atau “kegembiraan” diwujudkan? Apakah sebagai benda yang bisa dipegang, wadah yang bisa dimasuki (“I'm in love”), atau kekuatan alam yang meledak (“My heart is beating like a drum”)? Analisis ini akan membongkar konkretisasi pengalaman batin dalam lirik.

c. Metafora Orientasional (*Orientational Metaphor*)

Metafora ini memberikan orientasi atau arah spasial (atas-bawah, depan-belakang, dalam-luar) pada suatu konsep berdasarkan pengalaman fisik dan budaya manusia. Ia sering kali mencerminkan nilai: positif diasosiasikan dengan UP/ATAS, sedangkan negatif dengan DOWN/BAWAH.

Contoh Konseptual: HAPPY IS UP; SAD IS DOWN, CONSCIOUS IS UP; UNCONSCIOUS IS DOWN.

Relevansi dengan Lirik Coldplay: Analisis ini sangat sesuai untuk menelusuri dinamika emosional dan perubahan kondisi psikologis dalam album. Misalnya, apakah lirik-lirik tentang keputusasaan cenderung menggunakan leksikon “jatuh”, “tenggelam”, atau “gelap”? Sebaliknya, apakah harapan atau pencerahan digambarkan dengan “naik”,

“terang”, atau “bangun”? Ini akan mengungkap peta emosional yang dibangun melalui metafora spasial.

2.4. Posisi Teori dalam Penelitian Ini

Teori Metafora Konseptual Lakoff dan Johnson dipilih karena kesesuaianya yang tinggi dengan objek penelitian:

- a. Berbasis Pengalaman: Teori ini selaras dengan karakter lirik Coldplay yang sangat personal dan reflektif, merepresentasikan pengalaman hidup manusia.
- b. Sistematis dan Terstruktur: Klasifikasinya yang jelas (struktural, ontologis, orientasional) menyediakan framework analitis yang kuat untuk mengkategorikan data metaforis yang ditemukan dalam keseluruhan album.
- c. Mengungkap Makna Konseptual: Teori ini tidak berhenti pada identifikasi gaya bahasa, tetapi membawa analisis pada level konseptual—bagaimana para penulis lagu (dan pada gilirannya, pendengar) secara kognitif memahami dan mengonstruksi realitas emosional, cinta, waktu, dan kematian melalui metafora.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten (*Content Analysis*). Pendekatan ini dipilih karena data yang diteliti berupa teks lirik lagu yang kaya akan ekspresi metaforis, sehingga memerlukan pendalamkan interpretatif untuk mengungkap makna konseptual, fungsi emosional, dan nilai estetikanya. Metode ini sesuai untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena bahasa secara sistematis tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2013).

3.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data primer penelitian ini adalah seluruh teks lirik dari album A Rush of Blood to the Head (2002) karya Coldplay, yang terdiri dari 11 lagu. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh transkripsi lirik resmi dari sumber terpercaya (situs resmi Coldplay, booklet album, atau platform musik berlisensi).
- b. Membuat dokumen kerja yang berisi seluruh lirik album untuk memudahkan analisis.
- c. Membaca dan menelaah lirik secara berulang untuk mengidentifikasi unit-unit bahasa yang diduga mengandung metafora.

3.2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan analisis isi kualitatif yang adaptif dari model Miles & Huberman (1994), meliputi:

Identifikasi Data: Menandai kata, frasa, atau kalimat dalam lirik yang mengandung penyimpangan makna harfiah dan menunjukkan ciri metaforis.

- a. Klasifikasi Data: Mengelompokkan data metaforis ke dalam tiga kategori teori Lakoff & Johnson (2003): (1) Metafora Struktural, (2) Metafora Ontologis, dan (3) Metafora Orientasional.
- b. Interpretasi Data: Menganalisis setiap data terkласifikasi dengan menerapkan prinsip mapping konseptual (source domain → target domain) untuk mengungkap makna yang tersembunyi.
- c. Analisis Tematik: Menghubungkan temuan metafora dengan tema besar album (seperti cinta, kehilangan, waktu, dan pencarian makna) untuk melihat pola dan konsistensi penggunaan metafora secara keseluruhan.

3.3. Instrumen Penelitian

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara aktif melakukan interpretasi berdasarkan pemahaman teoritis dan kontekstual. Instrumen pendukung berupa lembar kerja analisis digunakan untuk mencatat:

- a. Kutipan lirik bermetafora.
- b. Kategori metafora (struktural, ontologis, orientasional).
- c. Source domain dan target domain.
- d. Interpretasi makna konseptual dan fungsi dalam konteks lagu.

3.4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui penerapan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba, 1985).

- a. Kredibilitas dijaga dengan triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan teori metafora konseptual Lakoff & Johnson, serta konsultasi ahli dengan dosen pembimbing bidang linguistik.
- b. Transferabilitas dicapai dengan mendeskripsikan konteks, prosedur, dan data secara rinci, sehingga memungkinkan penerapan dalam kajian serupa.
- c. Dependabilitas dipenuhi melalui audit trail, yaitu pendokumentasian proses penelitian secara sistematis dan konsisten.
- d. Konfirmabilitas ditegakkan dengan menyertakan kutipan data mentah (lirik) dan menghindari interpretasi yang spekulatif, sehingga temuan dapat diverifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum dan Temuan Data

Album A Rush of Blood to the Head (2002) karya Coldplay merupakan kanvas linguistik yang kaya akan ekspresi metaforis. Analisis terhadap kesebelas lagu dalam album ini mengungkapkan bahwa penggunaan metafora konseptual berdasarkan teori Lakoff & Johnson (2003) tersebar luas dan sistematis. Temuan data menunjukkan distribusi yang dinamis dari ketiga jenis metafora, dengan metafora struktural dan ontologis muncul sebagai jenis yang paling dominan, sementara metafora orientasional berfungsi sebagai penguat makna emosional dan spasial.

Berikut adalah contoh-contoh kunci yang merepresentasikan setiap jenis metafora:

a. Metafora Struktural (Memberikan Kerangka):

- 1) LOVE/RELATIONSHIP IS A JOURNEY: "I'm going back to the start" (The Scientist), "Meet me by the bridge" (A Rush of Blood to the Head).
- 2) LIFE IS A STRUGGLE/AGAINST CURRENTS: "Tides that I tried to swim against" (Clocks).
- 3) EMOTIONAL BURDEN IS A PHYSICAL LOAD: "I came here with a load and it feels so much lighter now I met you" (Green Eyes).

b. Metafora Ontologis (Mewujudkan Abstraksi):

- 1) EMOTIONS/IDEAS ARE PHYSICAL OBJECTS: "Honey, you are a rock upon which I stand" (Green Eyes), "A warning sign" (Warning Sign).
- 2) TIME IS A RESOURCE/OBJECT: "I wasted all your time" (God Put a Smile Upon Your Face), "Cursed missed opportunities" (Clocks).
- 3) THE MIND/HEART IS A CONTAINER: "I'm dead on the surface but I'm screaming underneath" (Amsterdam).

c. Metafora Orientasional (Memberikan Arah Emosional):

- 1) HAPPY/GOOD/SUCCESS IS UP; SAD/BAD/FAILURE IS DOWN: "I'm on my way down" (God Put a Smile...), "This boat is sinking" (Amsterdam).
- 2) CONSCIOUS/ACTIVE IS OUT; HIDDEN/REPRESSED IS IN: "I'm dead on the surface but I'm screaming underneath" (Amsterdam).

4.2. Pola dan Jaringan Makna Konseptual

Pembahasan mendalam menunjukkan bahwa metafora dalam album ini tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk jaringan makna konseptual yang saling terkait dan memperkuat tema sentral album. Dua pola utama yang teridentifikasi adalah:

- 1) Pola Perjalanan dan Pencarian (LIFE/LOVE IS A JOURNEY): Metafora ini menjadi tulang punggung narasi album. Konsep "kembali ke awal", "tersesat", "menemukan jalan", dan "melewati jembatan" muncul berulang (seperti dalam The Scientist, In My Place, A Rush of Blood to the Head). Pola ini secara konseptual menggambarkan pencarian makna, penyesalan, dan usaha rekonsiliasi dalam hubungan dan hidup.
- 2) Pola Konflik dan Beban (EMOTIONS ARE FORCES/OBJECTS): Pengalaman emosional yang intens seperti cinta, kehilangan, dan tekanan—sering dikonseptualisasikan sebagai kekuatan fisik (arus, beban) atau benda nyata (batu, rambu, hantu). Misalnya, cinta sebagai "batu karang" yang menopang (Green Eyes) dan kenangan buruk sebagai "hantu" yang menghantui (Warning Sign). Pola ini memungkinkan pengalaman batin yang abstrak dan personal menjadi sesuatu yang dapat "dirasakan" dan "dibayangkan" oleh pendengar secara universal.

4.3. Fungsi Metafora dalam Konteks Artistik dan Komunikatif

Analisis menunjukkan bahwa metafora dalam album ini berfungsi ganda:

- a. Fungsi Kognitif-Ekspresif: Metafora berperan sebagai alat kognitif utama bagi penulis lirik (Chris Martin) untuk memahami dan mengekspresikan pengalaman hidup yang kompleks, seperti kegagalan cinta, isolasi eksistensial, dan pergulatan batin. Dengan memetakan konsep abstrak (cinta, waktu) ke ranah konkret (perjalanan, benda), pengalaman tersebut menjadi lebih terstruktur dan dapat diartikulasikan.
- b. Fungsi Estetik-Emosional: Metafora menciptakan kedalaman puitis dan daya evokatif yang kuat. Penggunaan metafora seperti "aliran darah ke kepala" untuk menggambarkan keputusan impulsif (judul album) atau "lampu yang padam" untuk melambangkan keputusasaan (Clocks) tidak hanya memperindah bahasa tetapi juga membangkitkan respons emosional dan imajinatif yang mendalam pada pendengar.

4.4. Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini memperlihatkan bahwa album A Rush of Blood to the Head dari Coldplay dipenuhi berbagai macam metafora konseptual yang tersebar di hampir semua lirik lagunya. Ketiga jenis metafora menurut Lakoff dan Johnson (2003)—yaitu metafora struktural, ontologis, dan orientasional—muncul dengan cara dan tujuan yang berbeda-beda, tergantung konteks dan tema yang diangkat di tiap lagu.

Metafora struktural banyak mendominasi karena Coldplay sering memakai kerangka konsep yang sudah familiar untuk menggambarkan pengalaman emosional. Contohnya di lagu The Scientist, ada metafora LOVE IS A JOURNEY yang dipakai buat menjelaskan keretakan hubungan, seperti pada lirik “I’m going back to the start.” Dalam kalimat ini, perjalanan dijadikan simbol proses hubungan yang punya arah, tujuan, bahkan kemungkinan untuk kembali lagi. Hal ini menunjukkan bagaimana metafora struktural membantu memberikan bentuk dan arah pada perasaan abstrak seperti cinta, kehilangan, atau penyesalan.

Lalu, metafora ontologis lebih banyak muncul lewat personifikasi atau penggambaran emosi seakan-akan bisa disentuh secara nyata. Misalnya di lagu Green Eyes, cinta digambarkan seperti benda konkret yang bisa dilihat dan dijadikan sandaran, contohnya “Honey you are a rock upon which I stand.” Metafora ini membuat emosi yang biasanya hanya dirasakan jadi lebih mudah dipahami karena divisualkan sebagai sesuatu yang bisa dipegang atau dijadikan pegangan hidup.

Metafora orientasional juga punya peran penting dalam membangun makna arah atau posisi ruang untuk melambangkan kondisi psikologis. Contohnya di lagu Amsterdam, lirik “I’m sinking” menunjukkan perasaan terpuruk dengan memakai metafora DOWN IS BAD. Konsep arah naik-turun atau maju-mundur dipakai untuk mewakili keadaan emosi tokoh lirik, mempertegas bahwa arah dalam ruang sudah menjadi cara universal untuk menjelaskan pengalaman batin manusia.

Penggunaan metafora di lirik-lirik Coldplay bukan cuma hiasan estetis, tapi juga jadi alat untuk membantu pendengar memahami dan merasakan emosi yang kompleks. Metafora-metafora ini saling berhubungan dan menciptakan jaringan makna yang lebih dalam. Dalam konteks ini, metafora konseptual jadi jembatan antara pengalaman pribadi si penyanyi dengan cara pendengar memaknainya bersama-sama.

Selain itu, temuan ini juga menguatkan pandangan Lakoff dan Johnson bahwa metafora bukan sekadar gaya bahasa, melainkan cerminan cara berpikir dan memaknai dunia. Lagu-lagu Coldplay memakai metafora untuk menyampaikan pergulatan batin, harapan, penderitaan, dan ketidakpastian hidup dalam bentuk yang lebih mudah dibayangkan dan dirasakan.

Jadi, secara keseluruhan, album A Rush of Blood to the Head bisa dipandang sebagai kisah metaforis yang mengajak pendengar menjelajahi lanskap emosional yang penuh warna. Bahasa figuratif yang dipakai membuat liriknya terasa menyentuh dan relevan bagi banyak orang. Metafora konseptual ini juga memberi kedalaman makna yang tidak hanya mendukung keindahan musiknya, tapi juga penting secara linguistik dan kognitif.

4.5. Implikasi Temuan

Temuan ini menguatkan proposisi Lakoff & Johnson bahwa metafora adalah cara berpikir, bukan sekadar gaya bahasa. Dalam konteks Coldplay, cara berpikir tersebut tercermin dalam kecenderungan untuk membingkai pengalaman emosional sebagai gerakan dalam ruang (JOURNEY) dan merasakan keadaan psikologis sebagai interaksi dengan benda fisik (OBJECT). Hal ini menunjukkan bagaimana struktur kognitif yang mendasar membentuk kreativitas artistik.

Selain itu, keseluruhan album dapat dipandang sebagai sebuah sistem metaforis yang koheren. Metafora yang digunakan dari lagu pertama hingga terakhir saling berkontradiksi atau menguatkan, menciptakan lanskap emosional yang utuh tentang manusia yang berjuang dengan cinta, waktu, penyesalan, dan harapan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metafora konseptual dalam album A Rush of Blood to the Head karya Coldplay merupakan elemen sentral yang membentuk kedalaman makna dan koherensi tematik lirik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Ketiga jenis metafora konseptual Lakoff dan Johnson struktural, ontologis, dan orientasional muncul secara konsisten dan saling melengkapi di seluruh album.
- b. Metafora Struktural mendominasi dengan membingkai pengalaman abstrak (seperti cinta dan kehidupan) ke dalam kerangka konsep yang lebih konkret dan terstruktur, terutama melalui skema LOVE/LIFE IS A JOURNEY dan PROBLEMS ARE PHYSICAL FORCES. Pola ini memberikan narasi dan arah bagi pergulatan emosional yang digambarkan.
- c. Metafora Ontologis berperan penting dalam mewujudkan emosi dan ide abstrak (seperti penyesalan, harapan, dan waktu) menjadi entitas fisik yang dapat disentuh, dimiliki, atau dihilangkan (misalnya, sebagai beban, benda, atau wadah). Hal ini memudahkan pendengar untuk memvisualisasikan dan mengalami kompleksitas perasaan yang disampaikan.
- d. Metafora Orientasional memperkuat dimensi psikologis dengan memetakan kondisi emosional ke dalam orientasi spasial (atas-bawah, dalam-luar). Pola HAPPY/GOOD IS UP dan SAD/BAD/DESPONDENT IS DOWN secara sistematis merepresentasikan dinamika naik-turunnya keadaan batin tokoh lirik.

- e. Secara keseluruhan, metafora bukan sekadar perhiasan bahasa, melainkan alat kognitif dan ekspresif yang fundamental. Metafora memungkinkan penulis lirik untuk mengartikulasikan pengalaman manusia yang kompleks, sekaligus membangun jembatan pemahaman emosional dengan pendengar. Album ini dengan demikian berfungsi sebagai sebuah sistem metaforis yang utuh, di mana setiap metafora saling berkontribusi dalam membangun lanskap tematik tentang pencarian makna, kehilangan, cinta, dan ketahanan manusia.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Untuk Penelitian Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan mengkaji album-album Coldplay lainnya atau karya artis berbeda untuk mengidentifikasi pola metafora yang lebih universal atau spesifik-genre. Penggunaan teori pendamping (seperti Analisis Wacana Kritis atau Stilistika) juga dapat memperkaya sudut pandang dan mengungkap dimensi ideologis atau sosial-budaya di balik pilihan metafora.
- b. Untuk Pengajaran Bahasa dan Sastra: Lirik album A Rush of Blood to the Head yang kaya metafora dapat dijadikan materi ajar kontekstual yang menarik dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya untuk topik figurative language, pemahaman membaca (*reading comprehension*), dan apresiasi sastra. Analisis metafora dalam lagu dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan interpretatif siswa.
- c. Untuk Kajian Budaya Populer: Penelitian ini memperkuat legitimasi musik populer sebagai objek kajian akademis yang kaya. Para peneliti bidang budaya disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana perangkat linguistik-kognitif seperti metafora membentuk makna, identitas, dan pengalaman audiens dalam produk budaya populer kontemporer.
- d. Untuk Apresiasi Musik secara Umum: Bagi masyarakat luas dan pecinta musik, kesadaran akan penggunaan metafora dapat memperdalam apresiasi terhadap karya musik. Memahami lapisan makna di balik lirik tidak hanya meningkatkan kenikmatan mendengarkan, tetapi juga membuka ruang dialog dan refleksi tentang pengalaman manusia yang diungkapkan melalui seni.

DAFTAR REFERENSI

- Awe, L. 2003. Lirik Lagu. Available <http://www.daemoo.blogspot.com>
- Barcelona, A. (Ed.). (2000). *Metaphor and Metonymy at the Crossroads: A Cognitive Perspective*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- Charteris-Black, J. (2004). *Corpus Approaches to Critical Metaphor Analysis*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Coldplay. (n.d.). Official website. Retrieved July 1, 2025, from <https://www.coldplay.com>
- Cruse, D. A. (2006). *A Glossary of Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Fadhila, & Juanda. (2023). The conceptual metaphor analysis in the song lyrics "Is You" by Jay Chang. *Jurnal Mahadaya*, 3 (2), 45-53.
- Genius. (n.d.). Coldplay – A rush of blood to the head lyrics. Retrieved July 1, 2025, from <https://genius.com>
- Gibbs, R. W., & Steen, G. J. (Eds.). (2000). *Metaphor in Cognitive Linguistics*. Amsterdam: John Benjamins.
- Juliana, Anggraini, & Ardytha. (2023). Analysis of metaphorical expressions used in Johnny Cash's song lyrics. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 88-97.
- Kövecses, Z. (2005). *Metaphor in Culture: Universality and Variation*. Cambridge: Cambridge University Press..
- Kövecses, Z. (2010). *Metaphor: A practical introduction* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Lakoff, G. (2009). The neural theory of metaphor. In R. W. Gibbs Jr. (Ed.), *The Cambridge handbook of metaphor and thought* (pp. 17–38). Cambridge University Press .
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Nurhaliza, & Wibowo. (2018). Conceptual metaphor in album A Head Full of Dreams by Coldplay. *Jurnal Linguistik UIN Jakarta*, 5(2), 21-30.
- Ritchie, L. D. (2013). *Metaphor*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Semino, E. (2008). *Metaphor in Discourse*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sukyawati, E. D. 2008. Kemetaforaan dalam Lirik Lagu Dangdut. Tesis. Fakultas Sastra USU.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.